

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan diartikan sebagai usaha manusia untuk membimbing kepribadian dirinya sesuai dengan nilai-nilai yang ada di lingkungan masyarakat dan kebudayaan yang ada. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai usaha individu atau kelompok agar dapat mendewasakan diri dan mencapai tingkat kehidupan yang lebih tinggi (Djamaluddin, 2014). Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan adalah upaya dan cara untuk membuat suasana belajar dan proses pembelajaran hendaknya siswa secara aktif menumbuhkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan berperan penting untuk meningkatkan pengetahuan siswa, dengan adanya pendidikan dapat menumbuhkan kemampuan yang terdapat dalam diri siswa melalui proses belajar (Gulo, 2022).

Pendidikan sebagai faktor pendukung dalam perkembangan seorang siswa. Pendidikan pada jenjang sekolah dasar tidak hanya melatih siswa untuk membaca, menulis, dan berhitung tetapi mengembangkan kemampuan-kemampuan dasar yang dimiliki siswa untuk persiapan jenjang sekolah berikutnya (Ahmad, 2022). Pendidikan merupakan perubahan pada setiap individu yang berada di dalam prosesnya. Pesatnya perkembangan teknologi maka tuntutan intelektual dan kualitas kehidupan menjadi hal yang penting. Untuk mengatasi perubahan yang pesat diperlukan teori, metode, sarana, dan prasana yang mendukung dan tepat untuk melaksanakan pendidikan melalui proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan.

Kegiatan pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdapat perbuatan guru dengan siswa atas dasar timbal balik yang berlangsung dalam kondisi pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Arief S Sadiman berpendapat bahwa pembelajaran adalah usaha terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar pada diri siswa (Junaedi, 2019). Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan segala usaha yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik agar terjadi proses belajar dalam diri siswa.

Selama proses pembelajaran berlangsung, anak juga memerlukan motivasi dalam belajar. Selain guru, peran orang tua dalam pendidikan sangatlah penting. Motivasi belajar anak sangat dipengaruhi oleh dorongan orang tuanya. Untuk mempertahankan dan menaikkan motivasi belajar merupakan hal yang tidak mudah.

Motivasi berasal dari kata motif yaitu kondisi dalam diri individu yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu baik disadari maupun tidak untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Djamarah, motivasi merupakan suatu perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang yang ditandai dengan adanya perasaan dan reaksi untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut Sardiman dalam kegiatan pembelajaran, motivasi merupakan kekuatan yang dapat mendorong siswa untuk terlibat pada proses pembelajaran yang memastikan kelangsungan pembelajaran dan memberikan arah pada pembelajaran sehingga tujuan yang diinginkan oleh siswa dapat tercapai. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling berkaitan atau memengaruhi (Lestari, 2020).

Motivasi belajar merupakan dorongan dari dalam diri individu itu sendiri baik disadari maupun tidak disadari untuk melakukan perilaku belajar ke arah suatu tujuan yang ingin dicapai yaitu prestasi belajar (Winarni M., 2006). Dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang erat dengan motif, yaitu dorongan yang berasal dari dalam atau luar diri seseorang yang mempengaruhi keinginan untuk belajar, serta merupakan upaya yang disadari untuk memotivasi, mengarahkan, dan mengatur perilaku agar

seseorang terdorong untuk melakukan tindakan tertentu guna mencapai hasil atau tujuan yang diinginkan.

Motivasi tersebut dapat menciptakan keinginan, keaktifan, menggerakkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku pada siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi mempunyai peranan yang sangat penting bagi guru maupun siswa. Bagi guru, mengetahui motivasi belajar siswanya sangat diperlukan karena untuk memelihara bahkan meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi sangat diperlukan siswa, karena siswa yang tidak memiliki motivasi untuk belajar maka tidak akan mungkin dapat melakukan aktivitas belajarnya. Motivasi sangat berperan penting dan memiliki hubungan dengan hasil belajar pada siswa. Semakin rendah motivasi siswa untuk belajar maka semakin rendah pula hasil belajar yang didapatkan oleh siswa tersebut.

Untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan yang diharapkan, siswa berhubungan langsung dengan guru dan lingkungan pada proses pembelajarannya. Dalam proses mencapai tujuan pembelajaran pasti terdapat permasalahan. Masalah yang terdapat pada proses pembelajaran misalnya, kurangnya motivasi belajar, kurangnya minat, dan kurangnya partisipasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, kurangnya kreativitas guru dalam memberikan materi dan menerapkan model pembelajaran juga termasuk permasalahan pada proses pembelajaran yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa sehingga hasil belajarnya relatif rendah.

Selain itu, selama proses pembelajaran berlangsung guru dan siswa juga memerlukan sarana dan prasarana belajar yang dapat menunjang jalannya proses pembelajaran. Faktor non sosial dapat dibedakan menjadi sarana dan prasarana sekolah (meliputi kurikulum, media pendidikan, keadaan gedung, dan sarana belajar), waktu belajar, rumah, alam (Siregar, 2011). Menurut Mulyasa, sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan dan untuk menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pembelajaran. Sedangkan prasarana pendidikan menurut Barnawi, berpendapat

bahwa prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam dunia pendidikan selain tenaga pendidik (Maryadi, 2018). Pendidikan tidak bisa berjalan dengan baik tanpa adanya sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian yang dilakukan di SD 8 Kedungsari pada hari Senin tanggal 3 Januari 2023, sarana dan prasarana di SD 8 Kedungsari sudah cukup baik untuk menunjang proses pembelajaran. Kurikulum yang digunakan SD 8 Kedungsari yaitu Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Dengan pembagian kelas untuk kelas 2 sampai kelas 3 dan kelas 5 sampai kelas 6 menggunakan Kurikulum 2013. Sedangkan untuk kelas 1 dan kelas 4 menggunakan Kurikulum Merdeka. Hal ini dapat dilihat dari buku-buku yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Mengenai media yang ada di SD 8 Kedungsari berupa buku-buku pelajaran seperti buku guru, buku siswa, dan LKS. Selain media yang berupa buku-buku, di SD 8 Kedungsari ini juga sudah memiliki proyektor, layar proyektor, *chromebook*, laptop, dan alat peraga seperti torso. Namun, proyektor dan layar proyektor hanya terdapat beberapa saja sehingga belum ada pada setiap kelas. Di SD 8 Kedungsari ruang kelasnya sudah tercukupi dan memadai, hal ini terlihat pada setiap kelas sudah memiliki ruangan masing-masing dan setiap ruang kelas sudah terdapat meja dan kursi yang layak dan cukup untuk siswa-siswanya. Beberapa kelas terdapat alat peraga atau media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu jalannya proses pembelajaran. Namun, di SD 8 Kedungsari ini belum terdapat perpustakaan karena gedung dan lahan yang tidak mencukupi atau memadai.

Untuk memberikan motivasi belajar pada siswa, guru perlu memberikan pembelajaran yang efektif dan menarik siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selain memberikan motivasi belajar siswa, pembelajaran yang efektif dan menarik juga dapat mengantarkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Oleh karena itu, pada proses pembelajaran guru

tidak terlepas dari metode dan strategi. Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi siswa dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah faktor eksternal yang berperan dalam menentukan keberhasilan siswa dalam belajar (Amalia, 2022). Peran guru sebagai pendidik yaitu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran yang menarik, salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran yang inovatif.

Apabila siswa berhasil termotivasi maka metode dan strategi pembelajaran tersebut dapat mempengaruhi motivasi bahkan hasil belajar yang diperoleh siswa. Sehingga, metode dan strategi tersebut sangat mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar. Maka dari itu, guru sebagai pengajar harus dapat mengetahui karakteristik dan permasalahan yang dialami oleh siswanya sehingga dapat menentukan metode dan strategi yang tepat untuk diterapkan pada siswanya.

Pemilihan metode dan strategi pembelajaran yang belum bahkan tidak sesuai akan membuat siswa menjadi tidak tertarik dan siswa menjadi kurang aktif dalam pembelajaran. Hal ini berakibat pada pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan guru menjadi kurang atau tidak maksimal sehingga siswa menjadi tidak antusias, tidak berminat, dan menjadi tidak termotivasi untuk belajar. Setiap proses pembelajaran belum tentu berhasil sesuai apa yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena kurangnya motivasi belajar pada siswa. Oleh karena itu, guru dan siswa harus berinteraksi secara baik dalam pembelajaran dan sebagai guru harus dapat menentukan metode dan strategi yang diterapkan pada proses pembelajaran sehingga siswa dapat termotivasi.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang diperoleh dari kelas V di SD 8 Kedungsari pada hari Jumat, 13 Januari 2023, bahwa terdapat permasalahan yang dialami oleh siswa. Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas V dan wali kelas V terdapat masalah belajar yang dialami siswa diantaranya adalah kurangnya motivasi untuk belajar. Hal ini diungkapkan oleh wali kelas V bahwa siswa sering kesulitan dalam memahami materi, jadi siswa tidak termotivasi dan tidak semangat untuk belajar. Akibat dari permasalahan belajar yang dialami oleh siswa sangat berpengaruh pada hasil belajar yang diperoleh

siswa. Di kelas V siswanya berjumlah 18 siswa yaitu 12 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Permasalahan yang paling menonjol adalah motivasi belajar siswa yang sedang pada muatan pelajaran PPKn materi pemilu. Seperti yang diungkapkan oleh siswa A dan B dapat diketahui bahwa mereka mengeluh dan merasa malas untuk belajar materi tersebut karena sulit untuk memahami materi yang dipelajari. Siswa merasa sulit memahami materi tentang pemilu karena siswa belum pernah secara langsung mengikuti jalannya pemilu, hal ini seperti yang diungkapkan oleh wali kelas V.

Materi pada pembelajaran tersebut terkait dengan kegiatan pemilu yang bersifat analisis dan pemahaman. Materi yang bersifat analisis dan pemahaman ini memerlukan metode dan strategi yang dapat menciptakan pembelajaran menjadi aktif dan interaktif. Pada awalnya siswa sulit untuk memahami materi tersebut yang dipicu karena kurangnya percaya diri siswa untuk bertanya apabila siswa belum dapat memahami materinya. Selain itu, siswa juga belum pernah mengikuti dan melakukan pemilu secara langsung sehingga siswa belum dapat menerima dan memahami materi tersebut. Oleh karena itu, guru perlu mengevaluasi pembelajaran yang telah berlangsung dan menentukan atau menerapkan strategi baru agar dapat memotivasi siswa.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Handayani, 2019) tentang motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa materi globalisasi pada mata pelajaran PKn kelas IV di SDN 4 Tapan. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa yang tinggi dan berperan dalam penentuan hasil belajar pada materi globalisasi mata pelajaran PKn siswa kelas IV SDN 4 Tapan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Noviani, 2022) tentang penerapan model *Problem Based Learning* yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas II SD Negeri 3 Bantul. Pada kondisi awal motivasi belajar siswa sebesar 54% meningkat menjadi 62% pada siklus I, dan 85% pada siklus II.

Berdasarkan uraian tersebut dan beberapa penelitian terdahulu yang relevan, maka peneliti ingin mempertegas tentang motivasi belajar siswa lebih jauh dan

melakukan penelitian ulang tentang motivasi belajar siswa pada muatan pelajaran PPKn materi pemilu yang akan diteliti di kelas V SD 8 Kedungsari. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “Analisis Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PPKn Materi Pemilu Kelas V di SD 8 Kedungsari.”

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada di atas, maka peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PPKn materi pemilu kelas V di SD 8 Kedungsari?
2. Apa saja faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PPKn materi pemilu kelas V di SD 8 Kedungsari?
3. Bagaimana upaya guru untuk mengatasi faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PPKn materi pemilu kelas V di SD 8 Kedungsari?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka didapat tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Menganalisis motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PPKn materi pemilu kelas V di SD 8 Kedungsari.
2. Menganalisis faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PPKn materi pemilu kelas V di SD 8 Kedungsari.
3. Menganalisis upaya guru untuk mengatasi faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PPKn materi pemilu kelas V di SD 8 Kedungsari.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat secara Teoretis
  - a. Memberikan saran dan pendapat pada pengembangan keilmuan pendidikan khususnya pendidikan guru sekolah dasar.

- b. Menambahkan wacana keilmuan khususnya mengenai motivasi belajar siswa pada dunia pendidikan guru sekolah dasar.

## 2. Manfaat secara Praktis

### a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan untuk lebih memotivasi siswa dalam belajar pada pembelajaran PPKn materi pemilu.

### b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan masukan bagi guru untuk dapat mengetahui motivasi siswa dalam belajar pada pembelajaran PPKn materi pemilu.

### c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi dalam menciptakan motivasi belajar siswa di sekolah.

### d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengalaman, pengetahuan, dan wawasan di bidang pendidikan, khususnya terkait motivasi belajar siswa pada pembelajaran PPKn materi pemilu.